BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Guru

1. Pengertian guru

Pendidik atau guru dalam arti sederhana adalah semua orang yang dapat membantu perkembangan kepribadian seseorang dan mengarahkannya pada tujuan pendidikan. Pendidik adalah anggota masyarakat yang bertugas membimbing, mengajar dan atau melatih peserta didik (UU RI No. 2 Th. 1989 Sisdiknas).[1]

Dalam dunia pendidikan, istilah pendidik atau guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusi yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercayai, ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat.[2] Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengertahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal.[3]

---

[1] M. Jumali, dkk, *Landasan Pandidikan*, (Surakarta: MUP, 2008) h. 41.
[2] *Ibid.*, h. 8.
[3] Imas Kurniasih, *Sukses Uji*, h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru dikenal dengan *al mu'allim* atau *al ustadz* dalam bahasa arab, yaitu orang yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan pada satu sisi). Namun pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut sebagai pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orangtua untuk turut mendidik anak.[4]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. UU tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 mengatakan bahwa guru adalah tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.[5]

Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola

[4] Jamil, *Guru*, h. 23.
[5] *Ibid*, h. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Beberapa tokoh juga mengemukakan pendapatnya tentang guru, diantaranya adalah :

a. Ngalim Purwanto dalam *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* mengemukakan bahwa semua orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang.[6]
b. Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* memberikan makna sederhana guru sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.[7]
c. Ahmadi dalam bukunya *Ilmu Pendidikan* memberi makna pendidik (guru) sebagai orang yang memberi atau melaksanakan tugas mendidik, yaitu secara sadar bertanggungjawab dalam membimbing anak untuk mencapai kedewasaannya.[8]
d. Dr. Muhaimin, dengan mengacu pada terminologi Kependidikan Islam, mendefinisikan guru sebagai *ustadz, mu'allim, murabby, mursyid, mudarris, dan muaddib*. Kata *ustadz* biasa digunakan

[6] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 138.
[7] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 31.
[8] Ahmadi, *Ilmu Pendidikan (Suatu Pengantar)*, (Salatiga: CV Saudara, 2003), h. 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memanggil profesor, dimana guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme yang diembannya; kata *mu'allim* berasal dari kata dasar *ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu, ditinjau dari pengertian ini kata guru mengandung makna bahwa guru dituntut untuk menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya; kata *murabby* bermakna pendidik yang bertugas mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya; kata guru yang mengadopsi *mursyid* berarti bahwa seseorang yang bertugas menularkan penghayatan (*internalisasi*) akhlak dan atau kepribadiannya kepada peserta didik, baik yang berupa etos ibadah, etos kerja, etos belajar maupun dedikasi. Sedangkan kata *mudarris* yang diderivasi dari kata *darasa-yadrusu-darsan-wadurusan-wadiraasatan*, yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari, mempunyai makna seorang yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan dan memberantas kebodohan mereka serta melatih kemampuan dan memberantas kebodohan mereka serta melatih kemampuan keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Dan kata *muaddib* mempunyai makna seorang yang beradab yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.[9]

Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) telah merealisasikan pengertian profesi keguruan untuk pendidikan di Indonesia sebagai berikut :[10]

a. Profesi keguruan adalah suatu bidang pengabdian/dedikasi kepada kepentingan anak didik dalam perkembangannya menuju kesempurnaan manusiawi.
b. Para anggota profesi keguruan, terikat oleh pola sikap dan perilaku guru yang dirumuskan dalam kode etik guru Indonesia.
c. Para anggota profesi keguruan, dituntut untuk menyelesaikan suatu proses pendidikan persiapan jabatan yang relatif panjang.
d. Para anggota profesi keguruan terpanggil untuk senantiasa menyegarkan serta menambah pengetahuan.
e. Para anggota harus memiliki kecakapan/keterampilan teknis yang mampu menyentuh nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar.

[9] Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 209.
[10] Imas Kurniasih, *Sukses Uji*, h. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Para anggota profesi keguruan perlu memiliki sikap bahwa jaminan tentang hak-hak profesional harus seimbang dan merupakan imbalan dari profesi profesionalnya.

National Education Association (NEA) mengutarakan ciri-ciri profesi keguruan sebagai berikut :[11]

a. Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual.
b. Jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus.
c. Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama.
d. Jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan.
e. Jabatan yang memerlukan standar.
f. Jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.

Menjadi seorang guru merupakan tugas yang berat dimana seseorang yang mengabdikan diri sebagai guru harus memenuhi beberapa kriteria/standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Standar ini tertuang dalam PP No. 19 Tahun 2005 dengan bunyi :[12]

a. Pendidik harus memeiliki kualifkasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta

[11] Imas Kurniasih, *Sukses Uji*, h. 8.
[12] Team Penulis Bahan Ajar PGMI. *Modul I*. Kementerian Agama RI, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

b. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

c. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi :

   1) Kompetensi pedagogik
   2) Kompetensi kepribadian
   3) Kompetensi sosial
   4) Kompetensi profesional

d. Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan atau serifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

Dari sekian banyak uraian tentang guru, penulis memberikan kesimpulan bahwa yang dimaksud guru adalah orang yang memberikan pendidikan dan pengajaran sebagai tenaga profesional yang dibuktikan dengan kompetensi-kompetensi yang telah diamanatkan undang-undang dan peraturan pemerintah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peran, Tugas dan Kewajiban Guru

Setelah diuraikan mengenai pengertian tentang guru padapembahasan terdahulu, pada hakikatnya seorang guru memiliki peran vital sebagai pengajar atau pendidik bagi murid-muridnya. Sebagaimana firman Allah dalam surat An Nahl ayt 125 :

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ# ١٢٥

Artinya :

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."[13]

Sebagai pengajar atau pendidik guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak didik dengan memakai cara yang bijaksana.[14]

Guru memiliki banyak peran, tugas, dan kewajiban baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Seorang guru dengan penuh dedikasi dan loyalitasnya dituntut untuk membimbing dan

[13] Kementerian Agama RI, *Al Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Indiva, 2009), h. 285.
[14] Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 262.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa dengan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pandangan hidup sehari-hari. Berikut akan diuraikan secara lengkap mengenai peran, tugas, dan kewajiban yang diemban oleh guru.

Menurut Pidarta, yang dikutip oleh Jamil (2013), peranan guru / pendidik antara lain sebagai :

a. Manajer pendidikan atau pengorganisasian kurikulum
b. Fasilitator pendidikan
c. Pelaksana pendidikan
d. Pembimbing dan supervisor
e. Penegak disiplin
f. Konselor
g. Komunikator dengan wali siswa dan juga masyarakat
h. Pengajar yang meningkatkan pemahaman siswa

Selain itu, Tampubolon menyatakan peran guru bersifat multi-dimensional yang mana guru menduduki peran sebagai orangtua, pendidik/pengajar, pemimpin atau manajer, produsen atau pelayanan, pembimbing atau fasilitator,dan juga motivator atau stimulator.[15]

Daoed Yoesoef dalam Sukses Uji Kompetensi Guru menyatakan bahwa seorang guru mempunyai tiga tugas pokok yaitu tugas profesional,

[15] Jamil, *Guru Profesional*, h. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas manusiawi, dan tugas kemasyarakatan. Tugas keprofesionalan dari seorang guru yaitu meneruskan atau tranmisi ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang sejenis yang belum diketahui anak dan seharusnya diketahui oleh anak. Tugas manusiawi seorang guru adalah tugas-tugas membantu anak didik agar memenuhi tugas-tugas utamanya sebagai manusia dengan sebaik-baiknya. Tugas-tugas manusiawi itu adalah tranformasi diri, identifikasi diri sendiri dan pengertian tentang diri sendiri. Tugas kemasyarakatan merupakan konsekuensi guru sebagai warga negara yang baik, turut mengemban dan melaksanakan apa-apa yang telah digariskan oleh bangsa dan negara lewat UUD 1945 dan GBHN.[16]

Di lain pihak, peranan guru sangat beragam di berbagai bidang. Di sekolah, guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil pembelajaran siswa, pengarah pembelajaran dan pembimbing siswa. Dalam keluarga, guru berperan sebagai pendidik dalam keluarga. Sementara di masyarakat, guru berperan sebagai pembina masyarakat dan agen masyarakat.[17]

Kaitannya dengan aktivitas pembelajaran dan administrasi pendidikan, guru berperan sebagai :

a. Pengambil inisiatif, pengarah, dan penilai pendidikan

[16] Imas Kurniasih, *Sukses Uji*, h. 8.
[17] Jamil, *Guru Profesional*, h. 27-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wakil masyarakat di sekolah, artinya guru berperan sebagai pembawa suara dan kepentingan masyarakat dalam pendidikan
c. Seorang pakar dalam bidangnya, yaitu menguasai bidang yang harus diajarkan
d. Penegak disiplin, yaitu guru harus menjaga agar para siswa bertindak disiplin
e. Pelaksana administrasi pendidikan, yaitu guru bertanggungjawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik
f. Pemimpin generasi muda, artinya guru bertanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan siswa sebagai generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan
g. Penerjemah kepada masyarakat, yaitu guru berperan untuk menyampaikan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat

Menurut Suparlan dalam Modul Profesi Keguruan disebutkan bahwa guru memiliki peran ganda yang dikenal sebagai EMASLIMDEF (Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator, Dinamisator, Evaluator, dan Facilitator). EMASLIMDEF akan diuraikan dalam tabel berikut :[18]

[18] Team Penulis Bahan Ajar PGMI, *Modul Profesi Keguruan*, Kementerian Agama RI, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Tugas	Fungsi
E	Educator	• Mengembangkan kepribadian • Membina budi pekerti • Memberikan pengarahan
M	Manager	Mengawal pelaksanaan tugas berdasarkan ketentuan perundangan yang berlaku
A	Administrator	• Membuat daftar presensi • Membuat daftar penilaian • Melaksanakan teknis administrasi sekolah
S	Supervisor	• Memantau • Menilai • Memberikan bimbingan teknis
L	Leader	Memimpin pelaksanaan pembelajaran yang ada di kelas
I	Inovator	• Melakukan kegiatan kreatif • Menemukan strategi, metode dan cara-cara baru dalam pelaksanaan proses pembelajaran
M	Motivator	Memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat
D	Dinamisator	Menggerakkan siswa agar semangat untuk melakukan proses pembelajaran
E	Evaluator	• Menyusun instrumen penilaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		• Melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenisnya
F	Facilitator	Memberikan bantuan teknis, arahan atau petunjuk kepada peserta didik

Tugas guru sebagai sebuah profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada siswa. Dengan kata lain, seorang guru harus mampu menyelaraskan aspek kognitif, aspek afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.[19]

B. Tinjauan tentang Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi

Peranan guru sangat signifikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Mengemban tugas yang maha berat, seorang guru memerlukan kualifikasi kemampuan yang mumpuni sebelum terjun ke dalam dunia pendidikan. Kualifikasi ini disebut dengan kompetensi.

Pengertian kompetensi secara bahasa berasal dari kata *competence* yang berarti kecakapan, kemampuan. Kompetensi adalah kekuasaan dalam bentuk wewenang dan kecakapan untuk menentukkan atau memutuskan

[19] Jamil, *Guru Profesional*, h. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu.[20] Uzer Usman mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan suatu kemampuan dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggungjawab dan layak.[21] Pengertian lain menyebutkan bahwa kompetensi adalah melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.[22]

Arti lain dari kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan.[23]

McAhsan, sebagaimana dikutip oleh Mulyasa berpendapat bahwa kompetensi *" is a knowledge, skills and abilities or a capabilities that a person achieves, which become part or this or her being to the exent can satisfactorily perform particular cognitive, afective, and psicomotor behavior. "*dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku

[20] Dali, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Tonic, 2010).
[21] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Surabaya: PN Nasional, 2009), h. 24.
[22] Piet A. Suhertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inversive Education*, (Bandung: Rineka Cipta, 2009), h. 4.
[23] Soewondo, *Standar Kompetensi Guru Menengah Atas*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2004), h. 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kognitif, afektif, sikap dan nilai yang harus dimiliki oleh individu dalam melaksanakan tugas-tugas dengan baik.[24]

Menurut Gordon yang terdapat dalam Jamil (2013), ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam kompetensi, yaitu:

a. Pengetahuan *(knowledge)*, yaitu kesadaran dalam bidang kognitif
b. Pemahaman *(understanding)*, yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki seorang individu
c. Kemampuab *(skill)*, sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya
d. Nilai *(value)*, suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secarapsikologis telah menyatu dalam diri seseorang
e. Sikap *(attitude)*, perasaan atau reaksi atas rangsangan dari luar
f. Minat *(interest)*, yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Scrag dan Polan memberikan penjelasan bahwa kompetensi merupakan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik sebagai hasil dari pendidikan dan pelatihan yang diikutinya. [25]

---

[24] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 38.

[25] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh individu dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan amanah yang diembannya.

Dari gambaran pengertian-pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 pasal 8, disebutkan bahwa "guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".

Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikasi keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

2. Macam-Macam Kompetensi

Selain memiliki kualifikasi akademik, seorang guru juga harus memiliki beberapa kompetensi, kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesionalseperti yang dijelaskan dalam pasal 10 ayat 1.[26]

[26] Team Penulis, *Modul Profesi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Standar Nasional Pendidik tentang pengertian kompetensi pedagogik guru, menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[27]

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini meliputi:

a. Pemahaman terhadap peserta didik
    1) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif
    2) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kepribadian
    3) Mengidentifikasi bekal ajar awal siswa
b. Perencanaan pembelajaran
    1) Memahami landasan pendidikan
    2) Menerapkan teori belajar dan pembelajaran
    3) Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar
    4) Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih

[27] Imas Kurniasih, *Sukses Uji*, h. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pelaksanaan pembelajaran

1) Menata latar (setting) pembelajaran

2) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif

d. Mengevaluasi hasil belajar

1) Merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan

2) Menganalisis hasil evaluasi proses belajar dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar

3) Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum

e. Pengembangan peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki baik akademik maupun non akademik

1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki baik akademik maupun non akademik

Kompetensi pedagogik ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Misalnya sebelum mengajar guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu yang di dalamnya mencakup bagaimana proses belajar mengajar nantinya akan dilaksanakan sehingga guru tidak akan bingung dalam mengelola kelas dan memberikan penilaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menyangkut pengelolaan pembelajaran, dalam menyampaikan materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis, sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien.

Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dan dosen dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dalam mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal siswa, kemudian mendiagnosis, menilai dan merespon setiap perubahan perilaku siswa.

Seorang guru profesional dikatakan telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik apabila dalam melaksanakan tugas profesinya, ia dapat menyusun bahan pelajaran dengan baik dan dapat menyampaikan materi pelajaran dengan cara dan strategi yang baik kepada peserta didiknya sehingga peserta didik dapat paham dengan materi yang dipelajarinya.

Dikatakan telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik pula, jika guru tidak hanya piawai dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, namun sang guru juga harus dapat mengadakan evaluasi / penilaian terhadap anak didiknya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah prosesbelajar mengajar yang dilaksanakan telah berhasil atau belum. Setelah melakukan evaluasi tersebut, ada program pengayaan dan pendalaman bagi anak didik yang belum tuntas menempuh materi pelajaran. Dan sebagai seorang guru yang profesional, harusnya selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendampingi peserta didik sampai ia tuntas menyelesaikan proses belajarnya.

Kompetensi guru yang selanjutnya yaitu kompetensi kepribadian. Yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, berakhlak mulia, dewasa, arif, berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.[28]

1. Kepribadian yang mantap dan stabil
    a. Bertindak sesuai dengan norma hukum
    b. Bertindak sesuai dengan norma sosial
    c. Bangga sebagai guru
    d. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma
2. Berakhlak mulia dan menjadi teladan
    a. Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, taqwa, jujur, ikhlas dan suka menolong)
    b. Memiliki perilaku yang dapt diteladani peserta didik
3. Kepribadian yang dewasa
    a. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik
    b. Memiliki etos kerja sebagai guru
4. Kepribadian yang arif
    a. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat

[28] Jamil, *Guru Profesional*, h. 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak

5. Kepribadian yang berwibawa

a. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik

b. Memiliki perilaku yang disegani

Seorang guru harus bertindak sesuai norma hukum dan norma sosial. Saat ini banyak peristiwa yang mana guru melanggar norma hukum dan norma sosial sehingga berentangan dengan kompetensi kepribadian yang seharusnya dimiliki seorang guru. Hal ini karena ada sebagaian guru yang belum memahami arti penting kompetensi bagi mereka dalam mebantu kelancaran pelaksanaan tugas pembelajaran.

Rasulullah *Shallalahu 'Alaihi Wasallam* adalah guru bagi seluruh manusia. Sebagai guru, maka beliau membekali dirinya dengan akhlak yang mulia. Akhlak yang mulia ternyata menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan beliau dalam melaksanakan tugasnya. Kemuliaan akhlak Rasulullah sebagaimana yang difirmankan Allah dalam surat Al Qalam ayat 4 :

وانك لعلى خلق عظيم

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung"[29]

[29] Kementerian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, h. 564.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru adalah panutan masyarakat. Sebagai panutan, guru harus berakhlak mulia dan mampu mempraktikkan apa yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Mampu mengerjakan apa yang diajarkan merupakan prinsip yang sangat penting agar guru dipercaya masyarakat, sekaligus agar ia tidak masuk dalam kelompok yang dibenci Allah sebagaimana firmannya dalam surat Shaff ayat 2 dan 3 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفعَلُونَ ٢ كَبُرَ مَقتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُواْ مَا لَا تَفعَلُونَ ٣

"Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (2) amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan (3)"[30]

Berikutnya kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi sosial. Yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua atau wali siswa, dan masyarakat sekitar.

Guru merupakan makhluk sosial. Dalam kehidupan kesehariannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bersosial, baik di sekolah maupun di

[30] Kementerian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, h. 551.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Berikut adalah hal-hal yang harus dimiliki guru sebagai makhluk sosial:

1. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif

   Agar guru dapat berkomunikasi secara efektif, terdapat hal-hal yang harus dikuasai oleh guru, yaitu:

   a. Mengetahui pengetahuan tentang adat dan istiadat sosial dan agama
   b. Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi
   c. Memiliki pengetahuan tentang demokrasi
   d. Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial
2. Manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat
3. Ikut berperan aktif di masyarakat

Selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai wakil rakyat yang representatif. Dengan demikian, jabatan guru sekaligus jabatan kemasyarakatan. Oleh karena itu, guru mengemban tugas untuk membina masyarakat agar berpartisipasi dalam pembangunan.

Di mata masyarakat, guru bukan hanya orang yang terbatas pada dinding-dinding kelas, melainkan dia harus bisa menembus batas halaman sekolah dan berada langsung di tengah-tengah masyarakat.

Kompetensi sosial menuntut guru selalu berpenampilan menarik, berempati, suka bekerjasama, suka menolong, dan memiliki kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik dalam berkomunikasi. Perintah untuk melakukan komunikasi dengan baik terdapat dalam surat An Nisa ayat 63 :

أُوْلَٰئِكَ ٱلَّذِينَ يَعلَمُ ٱللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِم فَأَعرِض عَنهُم وَعِظهُم وَقُل لَّهُم فِي أَنفُسِهِم قَولَا بَلِيغا

"Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka."[31]

Kompetensi yang terakhir yakni kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi ajar secara mendalam, yang mencakup penguasaan materi, kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi kelimuannya. Kompetensi ini meliputi hal-hal berikut:

1. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi
    a. Memahami materi ajar yang ada salam kurikulum sekolah
    b. Memahami hubungan konsep antara mata pelajaran yang terkait
    c. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
2. Menguasai struktur dan metode keilmuan
    a. Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi

[31] Kementerian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, h. 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar

Dari penjelasan mengenai ke-empat kompetensi guru tersebut, yang akan dijadikan fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu mengenai kompetensi pedagogik guru dengan indikator yang akan diuraikan pada poin selanjutnya.

C. Dasar Pembentukan dan Indikator Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam

Undang-undang Guru dan Dosen no. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19 tahun 2005 mengamanatkan bahwa seorang guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.[32]

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, pada penelitian skripsi ini yang dijadikan indikator dalam kompetensi pedagogik yaitu merencanakan program pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media/sumber belajar dan menilai prestasi peserta didik.

1. Merencanakan program pembelajaran

Mengajar merupakan faktor penting dalam terlaksananya proses pendidikan, untuk itu disamping memiliki bekal dan menguasai

[32] Jamil, *Guru Profesional*, h.100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai disiplin ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap mental, seorang guru juga harus pandai merencanakan program pembelajaran.

Seperti halnya guru pada umumnya, guru mata pelajaran pendidikan agama islam juga harus mampu merencanakan pembelajaran dengan baik. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, guru hendaknya mampu mendeskripsikan tujuan pembelajaran, menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan, mengalokasikan waktu, menentukan metode pembelajaran yang sesuai, menentukan media pembelajaran yang sesuai dan menentukan sumber belajar. Yang kesemuanya tertuang dalam program tahunan, program semester, dan rencana pembelajaran.

Sebuah perencanaan pembelajaran yang baik harus memenuhi kriteria yaitu kemampuan dasar dan materi harus mengacu pada silabus, proses belajar memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik, terdapat keselarasan antarakemampuan dasar, materi dan alat penilaian, dapat dilaksanakan dan mudah dipahami.[33]

Perencanaan pembelajaran ini berperan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efisien serta efektif. Dengan perencanaan yang matang diharapkan memperoleh pembelajaran yang maksimal.

[33] Winarno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Kependidikan, 2003), h. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.[34]

Guru dalam mengelola kelas meliputi pengaturan tata kelas, pengaturan tempat duduk, dan kebersihan kelas. Selanjutnya menciptakan iklim pembelajaran yang serasi. Keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pembelajaran serta aktifitas yang ditunjukkan dengan sikap tanggap, membagi perhatian secara visual maupun verbal serta memusatkan perhatian kelompok.

3. Menggunakan media/sumber belajar

Media atau sumber belajar merupakan faktor yang sangat mendukung dalam proses belajar mengajar. Semakin banyak media dan sumber belajar akan semakin maksimal hasil yang dicapai. Seorang guru hendaknya mengenal, memilih, dan menggunakan media serta sumber belajar dengan baik.

Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam memilih media, yaitu:

[34] Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ketepatan dengan tujuan pembelajaran
b. Kemudahan memperoleh media
c. Keterampilan guru dalam menggunakannya
d. Sesuai dengan taraf berpikir peserta didik

Penggunaan media atau sumber belajar selain sebagai alat bantu yang memperlancar dan mempertinggi proses belajar mengajar juga dapat memberikan pengalaman yang mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, menyederhanakan teori yang kompleks dan mempertinggi daya serap siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana yang dikutip oleh Raharjo, bahwa media pembelajaran memiliki beberapa manfaat antara lain:

a. Pembelajaran akan lebih menarik peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran dengan baik
c. Metode mengajar akan lebih bervariasi
d. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena peserta didik tidak sekedar mendengarkan uraian guru, tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan bahan-bahan pembelajaran yang dihadapi

4. Penilaian Hasil Pembelajaran

Proses penilaian merupakan salah satu proses yang tidak bisa dilewatkan dalam pembelajaran. Melalui proses ini, akan dapat diukur seberapa berhasilnya pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, proses penilaian hasil mencakup aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif) dan aspek keterampilan (psikomotorik).

Penilaian terhadap aspek kognitif mencakup semua materi unsur pokok pendidikan yang disampaikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dalam bentuk afektif lebih ditekankan kepada pelaksanaan pengalaman sehari-hari melalui tingkah laku perbuatan. Sedangkan penilaian dalam bentuk psikomotorik ditekankan kepada pelaksanaan pengalaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id